
**TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN, AKUNTABILITAS
TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT DI PROVINSI RIAU**

Nanda Suryadi¹

¹Pasca Sarjana Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: nanda.suryadi@uin-suska.ac.id*

Arie Yusnelly²

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

Email: arieyusnelly@eco.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menghasilkan bukti mengenai Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat di Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer yaitu menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Pekanbaru yang membayar zakat tiga tahun terakhir di BAZNAS Provinsi Riau. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Purposive Sampling. Jumlah muzakki yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 100 responden. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah SmartPLS 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Transparansi laporan keuangan, Akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat kepercayaan.

Kata Kunci: Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Tingkat Kepercayaan

Abstract

The purpose of this study is to test hypotheses and provide evidence regarding the influence of Financial Report Transparency and Accountability on the Trust Level of Muzakki in Paying Zakat in Riau Province. This research is quantitative, using primary data collected through questionnaires distributed to the community in Pekanbaru who have paid zakat in the last three years at BAZNAS Riau Province. The sampling method used in this study is Purposive Sampling. The number of muzakki sampled in this study is 100 respondents. The analysis method used to test the hypotheses is SmartPLS 3. The results of this study show that Financial Report Transparency and Accountability have a significant and positive effect on the Trust Level.

Keywords: Financial Report Transparency, Accountability, Trust Level.

PENDAHULUAN

Zakat dapat menjadi sumber pendapatan utama pemerintah secara keseluruhan. Ini dapat dicapai jika penduduk negara yang sebagian besar beragama Islam taat dalam membayar zakat dan didukung oleh seorang amil yang menjamin sistem penyelenggaraan zakat yang adil, jelas, dan transparan. Indonesia berpenduduk 275.361.267 jiwa dan 86,8%

penduduknya beragama Islam. Organisasi pengelola zakat di Indonesia terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pemerintah membentuk BAZ di bawah Kementerian Agama dan menjangkau hampir semua tingkatan, baik tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan (Musarofah, 2022).

Dalam hal penyelenggaraan zakat, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Riau adalah lembaga Amil Zakat daerah yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari Badan Amil Zakat Nasional (pusat). Pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk pengumpulan dan pendistribusian (*allocation and use*). Dalam pendistribusian Zakat, Kantor Amil Zakat Nasional mengikuti Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 118 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Provinsi dan Tata Tertib Kantor Amil Zakat Nasional Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Riau mengelola zakat yang terkumpul untuk disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya (Sudaryanto et al., 2023)

Tabel 1
Jumlah Muzakki dan Tingkat Pertumbuhannya
Pada BAZNAS Provinsi Riau

Tahun	Jumlah (Muzakki)		Pertumbuhan (%)
2021	8.052	10.971	36.3%
2022	10.971	10.543	-3.9%
2023	10.543	13.079	24.1%
2024	13.079	167.926	1,183.9%

Sumber: Statistik Zakat Nasional

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah muzakki mengalami fluktuasi. Yang mana pada tahun 2021 meningkat sebesar 36,3%, pada tahun 2020-2021 jumlah muzakki mengalami penurunan sebesar -3,9%. Di tahun 2022 mulai meningkat lagi sebesar 24,1%. Dan kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan jumlah muzakki yang signifikan sebesar 1,183.9%. sehingga dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa ditahun 2021 mengalami penurunan dan ditahun 2024 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan yang signifikan ini bisa disebabkan karena adanya transparansi laporan keuangan, akuntabilitas dan kualitas dari BAZNAS Provinsi Riau itu sendiri yang dapat menyebabkan muzakki percaya menyalurkan zakatnya melalui Baznas ini.

Transparansi pelaporan keuangan dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Riau dilihat dari pengumpulan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Riau

Tahun	pengumpulan Dana Zakat (Rp)	Penyaluran Dana Zakat (Rp)	Efektivitas Penyaluran Terhadap Penerimaan Zakat (%)
2021	14.523.256.085	15.023.333.698	103.44%
2022	15.789.022.086	12.820.464.822	81.20%
2023	38.742.032.078	34.106.070.573	88.03%
2024	55.821.946.061	46.670.023.340	83.61%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Audited BAZNAS Provinsi Riau

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pengumpulan dan penyaluran dana zakat pada BAZNAS Provinsi Riau mengalami ketidakstabilan. Yang mana di tahun 2021 pengumpulan dana zakat sebesar 14.523.256.085 sedangkan penyaluran dana zakat sebesar 15.023.333.698 dan efektivitas penyaluran terhadap penerimaan zakat yaitu 103.44%. pada tahun 2022 pengumpulannya sebesar 15.789.022.086 sedangkan penyalurannya sebesar 12.820.464.822 dan efektivitas penyaluran terhadap penerimaan zakatnya yaitu 81.20%. di tahun 2023 pengumpulan dana zakat mencapai 38.742.032.078 sedangkan penyaluran dana zakatnya sebesar 34.106.070.573 dan efektivitas penyaluran terhadap penerimaan zakat yaitu 88.03%. kemudian di tahun 2024 dana pengumpulannya mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 55.821.946.061 sedangkan penyalurannya sebesar 46.670.023.340 dan efektivitas penyaluran terhadap penerimaan zakat yaitu 83.61%.

Tantangan pengelolaan zakat kedepan adalah meningkatkan koordinasi antar lembaga zakat dalam pengelolaan dana zakat di Indonesia. Organisasi Pengelola Zakat akan mencapai optimalisasi penghimpunan zakat yang baik jika Organisasi Pengelola Zakat dapat menghilangkan keraguan muzakki terhadap profesionalisme Organisasi Pengelola Zakat dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Dengan demikian terlihat ketidakpercayaan penyelenggara zakat yang memaksa muzakki menghitung zakatnya dan menyalurkannya kepada mustahik sendiri. Faktor yang diketahui menyebabkan rendahnya kepercayaan muzakki terhadap organisasi pengelola zakat antara lain akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan oleh pengelola zakat (Kabib et al., 2021).

Akuntabilitas adalah konsep yang mengacu pada tanggung jawab dan kewajiban seseorang atau badan untuk mempertanggungjawabkan tindakan, keputusan, atau pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam konteks bisnis dan organisasi, akuntabilitas mencerminkan kewajiban individu atau kelompok untuk melaporkan dan bertanggung jawab atas tugas atau tanggung jawab mereka kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, manajemen, atau pihak eksternal (Djamil & Maiza, 2023).

Akuntabilitas dapat dicapai melalui pelaporan keuangan zakat yang bertanggung jawab dan transparan. Pengelola Baznas harus mempublikasikan laporan keuangan secara berkala. Laporan ini merupakan strategi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi muzakki (Arsyad & Harkaneri 2022). Akuntabilitas merupakan istilah bahasa Inggris, yaitu

accountability yang diartikan sebagai pertanggungjawaban, keadaan untuk dipertanggungjawabkan, atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban (Desmawati et al., 2023). Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja seluruh organisasi dan pelaporan keuangan pihak yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu (Walidah & Anah, 2020).

Penerapan prinsip pelaporan dalam pengelolaan zakat merupakan bagian dari penerapan tata kelola yang baik untuk menghindari pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang tidak transparan kepada pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya. Tugas Dewan Zakat adalah membangun kepercayaan terhadap muzakki dan masyarakat secara keseluruhan. Kepercayaan yang tinggi mendorong muzakki untuk lebih berpartisipasi dalam membayar zakat (Putra & Irawan, 2023).

Kepercayaan Muzakki tidak hanya dipengaruhi oleh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, namun juga oleh kualitas pelayanan. Jika masyarakat mengharapkan suatu tingkat pelayanan tertentu dan merasa pelayanan tersebut lebih tinggi dari yang diharapkan, serta masyarakat tetap menggunakan produk atau jasa tersebut, maka dapat dikatakan masyarakat percaya terhadap lembaga atau perusahaan tersebut. Kualitas pelayanan dalam penyelenggaraan zakat dapat diartikan sebagai penilaian terhadap penyelenggaraan zakat dan sikap produktif penyelenggara zakat terhadap muzakki (Marsela, 2023).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Zakat

Zakat berasal dari kata zaka yang berarti keberkahan, pertumbuhan dan kebaikan. Dalam bahasa Arab, kata Zaka berarti kesucian, pertumbuhan, keberkahan dan pujian. Menurut terminologi (Syariah), zakat adalah sejumlah kekayaan yang diwajibkan oleh Allah SWT. dari orang yang berhak menerima zakat (mustahiq) sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran (Febi et al., 2017). Menurut fikih Islam, zakat berarti “jumlah harta yang diwajibkan Allah dari orang-orang yang berhak atasnya, yaitu dengan mengeluarkan sejumlah tertentu”, jumlah yang dibelanjakan atas harta itu disebut zakat karena yang diberikan menambah jumlahnya yang menjadikannya lebih bermakna nantinya dan melindungi kekayaan dari kehancuran (Apriliyani & Malik, 2020).

Pengertian Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi berarti bahwa suatu organisasi menyajikan informasi yang relevan, mudah dipahami, dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingannya. Untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan lengkap, akurat, dan tepat waktu, prinsip transparansi digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Karena transparansi dalam pengelolaan zakat yang berlaku kepada departemen internal dan pihak eksternal, maka dapat membantu membangun sistem pengendalian yang efektif.

Jika pengelolaan zakat menjadi transparan, kualitas buruk dan ketidakpercayaan masyarakat akan berkurang. Hal ini berlaku tidak hanya untuk organisasi zakat itu sendiri, tetapi juga untuk pihak lain seperti muzakki dan masyarakat luas. Meningkatkan transparansi pengelolaan zakat menghasilkan keuntungan bagi kedua pihak, yaitu organisasi

dan pemangku kepentingan. Jika organisasi ingin mengurangi skeptisisme, mereka harus memilikinya. dan ketidakpercayaan masyarakat (Cahyani, 2023).

Nilai transparansi mencakup prinsip kejujuran dalam setiap informasi yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi, dan tekanan pada sikap transparansi (keterbukaan / kejujuran). Misi transparansi adalah untuk memberikan informasi keuangan yang jujur kepada publik, dengan masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh tentang bagaimana pemerintah mengawasi sumber daya yang dipercaya (Musarofah, 2022).

Pengertian Akuntabilitas

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak yang mempercayakan pemegang amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai akuntabilitas Nurhayati, 2014 dalam (Nurul Walidah & Anah, 2020: 92). Dalam hal ini, pihak ketiga yang bertanggung jawab juga harus memberikan penjelasan atau pembenaran yang rasional atas segala kegiatan dan usaha yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan tertentu.

Dalam akuntabilitas, semua pihak dan pemangku kepentingan berhak atas penjelasan tentang tindakan yang telah diambil. Oleh karena itu, pengelola perusahaan atau pemangku kepentingan harus bertanggung jawab. Selain itu, akuntabilitas menjadi bagian penting dari sistem pengelolaan zakat, akuntabilitas mempunyai arti yang sama dengan tanggung jawab atau amanah (Junjunan et al., 2020). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa, 4: 58 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Menurut ayat ini, amanah harus diberikan kepada orang-orang yang berada di atasnya dan harus dilakukan dengan cara yang adil. Karena mempengaruhi keinginan muzakki untuk membayar zakatnya, tanggung jawab harus diutamakan. Kesetiaan muzakki untuk membayar zakat kepada mustahiq menunjukkan hubungan antara akuntabilitas lembaga pengelola zakat dengan kepercayaan muzakki (Junjunan et al., 2020)

Pengertian Kepercayaan

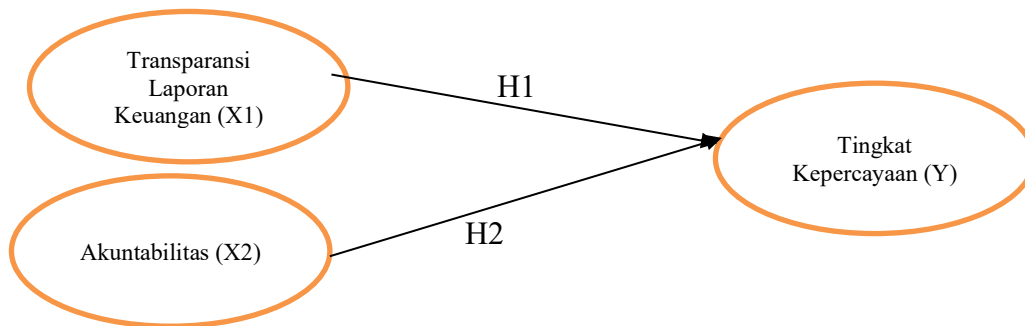
Rasa percaya, juga dikenal sebagai kepercayaan, adalah kepercayaan bahwa tindakan seseorang atau kelompok lain sesuai dengan keyakinannya. Keyakinan adalah keyakinan seseorang bahwa suatu produk memiliki karakteristik tertentu. Ini muncul dari kepercayaan yang secara bertahap dibangun. Keyakinan ini didasarkan pada pengamatan pengalaman dan pembelajaran yang berulang (Rouf, 2014: 34)

Hubungan berhasil jika ada kepercayaan; tanpa itu, hubungan tidak akan bertahan lama. Kepercayaan menurut Ikhwanda (2018), adalah pengetahuan dan kesimpulan yang dibuat oleh pembeli tentang suatu barang, karakteristiknya, dan manfaatnya. Sasaran dapat berupa produk, individu, perusahaan, atau lembaga. Atribut adalah atribut atau sifat yang dimiliki atau tidak dimiliki oleh suatu objek. Kepercayaan seorang muzakki terhadap penyelenggara zakat bergantung pada apa yang mereka ketahui dan pikirkan tentang penyelenggara zakat, Muzakki yang memiliki kepercayaan pada penyelenggara zakat akan

tetap membayarkan zakat kepada mereka (Alfitriah et al., 2021).

Ada dua alasan mengapa kepercayaan sangat penting. Pertama, karena hubungan ini akan berlangsung lama dan setiap pihak harus memiliki komitmen yang didasarkan pada kesetiaan dan integritas. Untuk alasan kedua, klien harus ingin mengungkapkan informasi pribadi pada tahap konseptual, karena ini berdampak pada perencanaan di masa depan (Suryadi & Rimet, 2023).

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki

Transparansi lembaga zakat bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap lembaga zakat sehingga dianggap bersih, berwibawa, dan profesional. Kebebasan untuk mengakui bahwa masyarakat membutuhkan informasi adalah dasar dari keterbukaan. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akan langsung menerimanya. Laporan tahunan tidak hanya disusun tetapi juga terbuka

Keterbukaan informasi sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari suatu organisasi atau lembaga. Akibatnya, masyarakat lebih percaya pada lembaga yang lebih transparan. Tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat sangat dipengaruhi oleh transparansi pelaporan keuangan.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

Pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

Organisasi penyelenggara zakat (OPZ) bertanggung jawab untuk melaporkan kepada masyarakat, termasuk muzakki, secara berkala. Laporan ini dirancang untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada muzakki dan khususnya Tuhan, sehingga menumbuhkan kepercayaan mereka.

Akuntabilitas lembaga zakat telah meningkatkan kepercayaan muzakki dan masyarakat pada umumnya. Muzakiki termotivasi untuk mengeluarkan zakat karena kepercayaan yang tinggi. Menurut penelitian terdahulu, akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penghimpunan zakat.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 2: Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan mengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini melibatkan muzakki yang membayar zakat per maret 2024 yaitu sebanyak 19.763. Populasi mengacu pada setiap aspek dari area penelitian atau objek penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini sampel Menggunakan Slovin yaitu berjumlah 100 Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Riau

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan koesioner dengan penyebarannya menggunakan teknik acidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang memilih responden berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses

Teknik Analisis Data

Analisis *Structural Equation Model* (SEM)

Model persamaan struktural (SEM) digunakan untuk menganalisis penelitian ini melalui program PLS (*Partial Least Square*). Menurut Ghazali (2015: 1), Didasarkan pada ekonometri dan prinsip regulasi psikologi dan sosiologi, SEM menggabungkan model berbagai persamaan. Model ini dapat dijelaskan sebagai variabel tersembunyi (tidak diukur), dan indikator (variabel eksplisit) dapat digunakan untuk mengukurnya secara tidak langsung (Taufiqullah, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
X1.1	4.350	4.000	3.000	5.000	0.684	-0.741	-0.584
X1.2	4.270	4.000	3.000	5.000	0.691	-0.861	-0.419
X1.3	4.310	4.000	3.000	5.000	0.717	-0.904	-0.545
X1.4	4.320	5.000	3.000	5.000	0.798	-1.143	-0.648
X1.5	4.310	5.000	3.000	5.000	0.845	-1.308	-0.646
X1.6	4.250	4.000	3.000	5.000	0.684	-0.845	-0.369
X1.7	4.380	5.000	3.000	5.000	0.704	-0.719	-0.698
X1.8	4.180	4.000	3.000	5.000	0.876	-1.624	-0.363
X2.1	4.280	4.000	3.000	5.000	0.708	-0.916	-0.467
X2.2	4.190	4.000	3.000	5.000	0.611	-0.456	-0.133
X2.3	4.230	4.000	3.000	5.000	0.581	-0.374	-0.077
X2.4	4.230	4.000	3.000	5.000	0.823	-1.391	-0.454
X2.5	4.330	5.000	3.000	5.000	0.749	-0.966	-0.632
X2.6	4.160	4.000	3.000	5.000	0.821	-1.467	-0.308
X2.7	4.180	4.000	3.000	5.000	0.555	-0.054	0.048
X2.8	4.210	4.000	3.000	5.000	0.605	-0.451	-0.137
Y1	4.330	5.000	3.000	5.000	0.813	-1.163	-0.681
Y2	4.250	4.000	3.000	5.000	0.497	-0.268	0.402
Y3	4.300	5.000	3.000	5.000	0.854	-1.359	-0.625
Y4	4.400	5.000	3.000	5.000	0.735	-0.730	-0.798
Y5	4.400	4.000	3.000	5.000	0.490	-1.866	0.414
Y6	4.180	4.000	3.000	5.000	0.669	-0.780	-0.229
Y7	4.140	4.000	3.000	5.000	0.664	-0.736	-0.166
Y8	4.300	4.000	3.000	5.000	0.458	-1.240	0.886

Sumber Data Olahan

Tabel diatas menjelaskan semua variabel yang diuji tidak melebihi dari maksimal dalam statistik deskriptif

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 4
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

VARIABEL	AVE
X1 (Transparansi Laporan Keuangan)	0.630
X2 (Akuntabilitas)	0.613
Y (Tingkat Kepercayaan)	0.605

Sumber : data Olahan

Dari data tabel dapat diketahui bahwa seluruh variabel sudah memiliki nilai *Average Variant Extracted* (AVE) diatas 0,5 sehingga dapat dikatakan sudah valid

Reabilitas

Tabel 5
Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X1 (Transparansi Laporan Keuangan)	0.916	0.932
X2 (Akuntabilitas)	0.909	0.927
Y (Tingkat Kepercayaan)	0.907	0.924

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* semua variabel dalam penelitian ini diatas 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sesuai (reliabel).

Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

Nilai *R-Square*

Berikut adalah nilai dari *R-Square* dalam penelitian ini:

Tabel 6
Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Y (Tingkat Kepercayaan)	0.570

Sumber: olah data

Berdasarkan hasil dari pengolahan data *R-Square* pada tabel diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk Y (tingkat kepercayaan) sebesar 0.570. Maka dapat dikatakan bahwa variabel transparansi laporan keuangan, akuntabilitas dan kualitas pelayanan mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan untuk membayar zakat di Baznas Provinsi Riau sebesar 57,0% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Path Coefficient

Tabel 7
Nilai *Path Coefficient*

Variabel	Original Sample	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X1 (Transparansi Laporan Keuangan) -> Y (Tingkat Kepercayaan)	0.310	2.848	0.005
X2 (Akuntabilitas) -> Y (Tingkat Kepercayaan)	0.286	2.850	0.005

Sumber : Data Olahan

Pada tabel terlihat bahwa hubungan antara Transparansi Laporan Keuangan (X1) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y) memiliki nilai original sampel sebesar 0.310 dengan *T-statistics* $2.848 > T\text{-tabel}$ (1,96) dan *P Values* sebesar 0.005. Artinya Transparansi Laporan Keuangan (X1) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepercayaan (Y). **Maka dari itu Ha1 diterima.** Pada tabel 4.14 terlihat bahwa hubungan antara Akuntabilitas (X2) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y) memiliki nilai original sampel sebesar 0.286 dengan *T-statistics* $2.850 > T\text{-tabel}$ (1.96) dan *P Values* sebesar 0.005. Artinya Akuntabilitas (X2) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepercayaan (Y). **Maka dari itu Ha2 diterima.**

PEMBAHASAN

Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa Transparansi Laporan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kepercayaan di Baznas Provinsi Riau artinya ketika Transparansi Laporan Keuangan Baznas Provinsi Riau naik maka akan meningkatkan Tingkat Kepercayaan muzakki untuk membayar zakat di Baznas Provinsi Riau akan meningkat. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun demikian tidak berarti *steward* tidak mempunyai kebutuhan hidup. (Prawitra, D., & Lutfi, A. 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rapindo et al., 2021), (Walidah & Anah, 2020), (Junjunan et al., 2020), (Marsela, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas laporan yang transparan dapat dilihat dari setiap laporan yang dibuat; informasi dana dilaporkan secara jelas sehingga dapat dipercaya dan tidak diubah; dan informasi laporan juga dapat diakses secara bebas oleh masyarakat tanpa ada batasan. Artinya transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat pada Baznas Provinsi Riau.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Baznas Provinsi Riau artinya ketika akuntabilitas Baznas Provinsi Riau naik maka akan meningkatkan kepercayaan muzakki untuk membayar zakat pada Baznas Provinsi Riau akan meningkat. Sebaliknya, jika akuntabilitas Baznas Provinsi Riau menurun maka tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat di Baznas Provinsi Riau juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepercayaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rapindo et al., 2021), (Walidah & Anah, 2020), (Hasrina et al, 2018) menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat pada Baznas

Provinsi Riau. Artinya akuntabilitas ini merupakan keharusan dalam melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dilaporkan secara berkala.

PENUTUP

Transparansi Laporan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat pada Baznas Provinsi Riau. Hal ini berarti semakin tinggi transparansi laporan keuangan Baznas Provinsi Riau maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat pada Baznas Provinsi Riau. Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat pada Baznas Provinsi Riau. Hal ini berarti semakin tinggi akuntabilitas Baznas Provinsi Riau maka semakin tinggi tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat pada Baznas Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitrah, R., Nurlina, & Salman, M. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Baitul Mal Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 187–196. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4278>
- Apriliyani, S., & Malik, Z. A. (2020). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 89. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.100>
- Arsyad, M. H. (2022). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana dan Religiusitas Muzakki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat LAZISMU Riau. *Skripsi*.
- Cahyani, N. (2023). *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut Nur*. 3(3), 1879–1896. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i2.4312>
- Desmawati, Yusnelly, A., & Suryadi, N. (2023). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 65–79. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.27>
- Djamil, N., & Maiza, A. (2023). *Suppressing the Level of Corruption in Kampar District : A Study of The Impact of Accountability , Audit Opinions , Publication of Financial Statements , Audit Results And Follow-Up Of Audit Results*. 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10538909>
- Junjuran, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi,

- Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Mustofa, M. T. L. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Marsela, S. (2023). *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan dan Kualitas Pelayanan BAZNAS terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Rejang Lebong*.
- Musarofah, I. (2022). *Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Jember*. 25–40.
- Putra, J. A., & Irawan, D. (2023). *Website : https://journal.unilak.ac.id/index.php/Respublica Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penyaluran Dana Zakat (Studi Kasus Baznas Kota Pekanbaru) Di Indonesia , zakat tidak hanya diatur oleh agama , tetapi juga sudah diserap dalam hukum negara . Ind. 130–145. https://doi.org/10.31849/respublica.v23i01.16921*
- Rapindo, Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 121–135.
- Sudaryanto, Sujianto, Muchid, & Febri. (2023). Distribution of Zakat By the Riau Province National Amil Zakat Agency. *Multidisiplin*, 3(1), 11–17.
- Suryadi, N., & Rimet. (2023). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan, Kepercayaan Terhadap Motivasi Petani Sawit Dalam Membayar Zakat Hasil Perkebunan (Studi Kasus Petani Di Kabupaten Bengkalis-Riau). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 72–80. <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i1.11572>
- Taufiqullah, I. (2020). *Pengaruh Kemampuan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening*.
- Walidah, Z. N., & Anah, L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (Laz- Uq) Jombang. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>